BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Definisi Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:286) rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, semakin likuid, artinya mencerminkan kinerja bank yang baik dalam pengelolaan dananya.

Menurut Muhamad (2014:157) likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity.* Konsep likuiditas di dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual asset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Menurut Amir dan Rukmana (2010:164) likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat tergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa *investment account* maupun *current account*, yang akan disalurkan ke dalam

bentuk pembiayaan sesuai syariah, seperti *mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna,* dan *ijarah* yang dapat menghasilkan margin bagi hasil yang merupakan sumber profit (pendapatan) utama bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai dan memenuhi kebutuhan dana melalui perolehan dana pihak ketiga yang dapat menghasilkan profit bagi bank syariah.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Muhammad (2014:159) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal, yaitu:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Karakteristik Penabung

Secara spesifik para deposan bank syariah memiliki pola menabung sebagai berikut:

1) Menyimpan dalam instrumen tabungan jangka pendek sehingga bisa dicairkan kapan saja.
2) Untuk kepentingan jangka pendek dan lebih mengutamakan keuntungan.
3) Banyak penabung di bank syariah tetap memelihara rekening tabungan di bank konvensional.

b. Kondisi Ekonomi dan Moneter

Pada saat tingkat inflasi tinggi yang ditandai dengan tingginya *demand*, otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrumen moneter seperti menaikkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Akibatnya bank konvensional juga akan menaikkan tingkat suku bunganya sehingga deposan yang memiliki *mind set* rasional akan menarik dananya dari bank syariah dan memindahkannya ke bank konvensional.

c. Persaingan antar Lembaga Keuangan

Pada saat bank syariah memberikan *return* yang rendah, para pemilik dana terutama pemilik dana rasional akan mencari alternatif lain untuk mengoptimalkan *return* mereka. Kondisi perbankan di Indonesia masih didominasi oleh bank konvensional sehingga di dalam kegiatan operasional bank syariah dipengaruhi oleh dinamika perbankan konvensional.

2. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi likuiditas bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang.

b. Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas bank dimaksudkan untuk memenuhi tujuan dan terbentuknya likuiditas yang sehat dengan kondisi sebagai berikut:

1) Tujuan manajemen likuditas adalah untuk:

a) Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari.
b) Memenuhi kebutuhan dana mendesak.
c) Memuaskan permintaan nasabah akan pembiayaan.
d) Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.
e) Menjaga posisi likuiditas bank agar mampu memenuhi ratio yang ditentukan bank sentral.
f) Meminimalkan *idle fund* (dana mengendap)

2) Ciri-ciri bank yang memiliki likuiditas sehat:
a) Memiliki sejumlah alat likuid, cash asset (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya).
b) Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo.
c) Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya dengan menjual surat berharga dengan repurchase agreement.
d) Memenuhi rasio pengukuran likuiditas yang sehat yaitu rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR).

c. Perencanaan Likuiditas

Melakukan analisis perencanaan likuiditas yaitu mengidentifikasi kebutuhan utama terhadap likuiditas kemudian membandingkan kebutuhan tersebut dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki bank pada saat itu.

d. Strategi Pengelolaan Likuiditas

Perbankan syariah adalah industri yang masih dalam tahap permulaan sehingga belum mampu menjadi pemimpin dalam industri perbankan khususnya Indonesia. Maka dari itu harus dilakukan hal-hal berikut:

1) Menggiatkan pendidikan dan sosialisasi bank Islam khususnya menjelaskan tentang aspek-aspek ekonomi dan sistem nilai keislaman kepada masyarakat.
2) Terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja bank syariah.
3) Memperkuat koordinasi, komunikasi dan pengertian dengan deposan/investor dan *partner* bisnis.
4) Mengidentifikasi berapa banyak deposan rasional yang dimiliki bank.
5) Membentuk satuan tugas atau tim khusus untuk memonitor, mengevaluasi dan mendeteksi kemungkinan terjadinya kesulitan likuiditas yang akan menimpa bank.
6) Menyiakan kas dan cadangan likuiditas untuk kondisi tertentu.
7) Mendisain portofolio bank termasuk instrumen yang likuid.

2.1.1.3 Pengukuran Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Muhamad (2014:167) mengatakan bahwa "FDR menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga dari deposan." Rasio ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu

75-100%. Jika rasio dibawah 75% maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas, dan jika rasio diatas 100% maka bank dalam kondisi kurang likuid.

Sigit dan Totok (2006:64) menyebutkan bahwa LDR atau FDR pada bank syariah terdiri dari *loan* atau pada bank syariah disebut *financing* (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dan dana pihak ketiga (tidak termasuk antarbank). Menurut Muhamad (2014:40) pembiayaan pada bank syariah tediri dari :

1. Mudharabah

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2. Musyarakah

Musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dan dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati.

3. Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

4. Salam

Salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

5. Istishna’

Istishna’ adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

6. Ijarah

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

7. Qardh

Qardh adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sigit & Totok (2006:96) dana dari deposan atau dana pihak ketiga terdiri dari :

1. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet giro untuk pemindahbukuan.

2. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu (tanggal jatuh tempo) sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.

3. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, dan tidak dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Maka secara matematis likuiditas bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Muhamad (2014:167)

2.1.2 Kecukupan Modal

2.1.2.1 Definisi Kecukupan Modal

Menurut Muhamad (2014:140) kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*.

Menurut Ruslim (2012) dalam Ningsukma dan Haqiqi (2016) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Sri dan Misbach (2015) rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8 %. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Menurut Achmad dan Kusumo (2003) dalam Chrysta (2015) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam opersional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal merupakan hal yang penting bagi bank dalam kaitannya dengan penyediaan modal minimum yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko serta untuk perluasan usaha bank.

2.1.2.2 Fungsi Kecukupan Modal

Menurut Muhamad (2014:136) yang dikutip dari Johnson and Johnson (1985) modal bank memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.

2. Sebagai dasar bagi menetapkan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diversifikasi kredit mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan kredit dari satu individu debitur.

3. Menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dan ekuitas. Para partisipan pasar membandingkan return on investment di antara bank-bank yang ada.

2.1.2.3 Pengukuran Kecukupan Modal

Menurut Muhamad (2014:140) ada dua cara untuk mengukur tingkat kecukupan modal, yaitu:

1. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan).

2. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko

Ukuran kedua ini menjadi kesepakatan BIS (*Bank for International Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan

CAR, yaitu rasio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengukuran kedua untuk menghitung tingkat kecukupan modal bank syariah yaitu dengan membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Menurut Muhammad (2014:143) modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari:

a. Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
b. Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oelh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
g. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
h. Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.

Sedangkan modal pelengkap menurut Muhamad (2014:144) terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman

yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap.
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
3. Modal pinjaman, yang mempunyai ciri:
    a. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal yang telah dibayar penuh.
    b. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI.
    c. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank.
    d. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi.
4. Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
    a. Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank.
    b. Mendapat persetujuan dari BI.
    c. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan.
    d. Minimal berjangka waktu 5 tahun.
    e. Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI.
    f. Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir.

Muhamad (2014:145) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) mencangkup aktiva yang tercantum dalam neraca seperti kas, emas, simpanan pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang dijamin pihak lain, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, antar kantor aktiva dan rupa-rupa

aktiva, serta aktiva yang bersifat administratif seperti fasilitas kredit yang belum digunakan dan yang disediakan dalam rangka KPR, jaminan bank, kewajiban membeli kembali aktiva bank, dan posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga.

Maka secara matematis kecukupan modal bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{A T M R}} \times 100\%$$

Sumber : Muhamad (2014:141)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Dhika (2010) dalam Ningsukma dan Haqiqi (2016) profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Hadad dkk (2003) dalam Chrysta (2015) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Menurut Hasan (2003) dalam Chrysta (2015) mendefinisikan profitabilitas sebagai ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada.

Menurut Kasmir (2010) rasio rentabilitas atau yang biasa disebut profitabilitas usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini terdiri dari *gross profit margin, net profit margin, return on equity capital, return on total assets, rate return on loans, interest margin on earning assets, interest margin on loans, leverage multiplier, assets utilization, interest expense ratio, cost of fund, cost of money, cost of loanable fund, cost of operable fund,* dan *cost of efficiency*. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio *return on assets*. Didukung oleh penelitian Lukman (2005) dalam Ningsukma dan Haqiqi (2016) yang mengatakan bahwa "Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang dimilikinya yang menggambarkan kinerja perusahaan, dengan menggunakan ukuran rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA).

2.1.3.2 Profitabilitas sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Arianto (2004) dalam Chrysta (2015) mengatakan bahwa salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba.

Menurut Suryani (2011) dalam Sri dan Misbach (2015) “Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan.” Maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Menurut Mawardi (2005) dalam Sri dan Misbach (2015) mengatakan bahwa salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Mawardi (2005) dalam Sri dan Misbach (2015) salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Sutrisno (2013:229) *Return On Assets* atau sering juga disebut dengan rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Unsur-unsur dalam ROA yaitu:

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang dirata-ratakan.

Maka secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata} - \text{rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Totok dan Nuritomo (2014:85)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Crystha Armereo (2015)

Crystha Armereo melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah CAR, FDR, dan NPF dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh yang positif dan tidak

signifikan terhadap ROA. Dan variabel NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Penelitian Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady (2015)

Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah CAR, FDR, GWM, KAP dam ROE dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada variabel FDR dan GWM tidak mempengaruhi nilai ROA pada bank umum syariah. Disisi lain, terdapat pengaruh secara statistik dari variabel CAR, KAP, dan ROE terhadap ROA.

3. Penelitian Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprapto (2015)

Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprapto melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model (VECM)*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah CAR, BOPO, dan NPF dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menunjukkan pada hasil VECM jangka pendek CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BMI.

4. Penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)

Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani melakukan penelitian pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap peningkatan profotabilitas industri bank syariah

di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah CAR, FDR, dan BOPO dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

5. Penelitian Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)

Dwi Agung dan Ni Putu melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah CAR, LDR, dan BOPO dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

6. Penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

Putri Warsa dan Mustanda melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah CAR, LDR, dan NPL dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

7. Penelitian Shinta dan Chandra (2015)

Shinta dan Chandra melakukan penelitian mengenai studi perbandingan efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah *Fixed Effect Method* (FEM). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah FDR, OER, Pertumbuhan PDB, CAR, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Inflasi dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *financing to deposit ratio* (FDR), rasio efisiensi operasional (OER) dan tingkat pertumbuhan PDB untuk ROA dan tidak ada efek signifikan dari rasio kecukupan modal (CAR), Ukuran dan tingkat inflasi di bank konvensional di Indonesia. Di sisi lain, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, kecuali *financing to deposit ratio* (FDR) di bank syariah di Indonesia.

8. Penelitian Lia Amaliawati dan Lasmanah (2014)

Lia Amaliawati dan Lasmanah melakukan penelitian mengenai pengaruh efektifitas fungsi intermediasi bank pada efisiensi bank dengan studi kasus pada bank konvensional dan bank Islam di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah LDR, FDR, dan BOPO dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata tes analysis LDR berbeda dan FDR memiliki efek negatif pada ROA dan menunjukkan signifikan secara statistik, artinya ketika

fungsi intermediasi efektif bank konvensional dan bank syariah meningkat, akan ada peningkatan efisiensi (karena nilai BOPO turun)

9. Penelitian Sutrisno (2016)

Sutrisno melakukan penelitian mengenai risiko, efisiensi dan kinerja perbankan islam dengan studi empiris pada bank islam di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah CAR, FDR, BOPO, RR , NPF dan Ukuran Perusahaan dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan dari FDR, CAR, BOPO dan ukuran terhadap kinerja perbankan syariah berbeda dengan RR dan NPF yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

10. Penelitian Muhammad Shaukat Malik, Mustabsar Awais dan Aisha Khursheed (2016)

Muhammad Shaukat Malik et al melakukan penelitian mengenai dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada bank swasta Pakistan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares* (OLS). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitiannya adalah Likuiditas, ROE dan ROI dan variabel terikatnya yaitu ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun, *return on equity* dan *return on investment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Telah direkomendasikan bahwa bank harus menilai dan merestrukturisasi strategi mereka untuk mengelola likuiditas. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan imbal hasil ekuitas tetapi juga akan meningkatkan penggunaan aset bank.

Tabel 2.1
Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Crystha Armereo (2015) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI	1. Secara parsial, variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dan variabel NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.	- Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (FDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y) - Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel
2	Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady (2015) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	1. Secara parsial, variabel FDR dan GWM tidak terdapat hubungan bermakna yang dapat mempengaruhi nilai ROA pada bank umum syariah. 2. Secara statistik, terdapat hubungan yang bermakna dari variabel CAR, KAP, dan ROE terhadap ROA.	- Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (FDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y) - Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan enam variabel
3	Fathya Khaira Ummah, Edy Suprapto (2015) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia	1. Secara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BMI.	- Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (FDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y)	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan lima variabel
4	Ningsukma Hakiim, Haqiqi Rafsanjani (2016) Pengaruh Internal *Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR),* dan	1. Secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan	- Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (FDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y) - Teknik analisis	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	menggunakan regresi linear berganda	
5	Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali	1. Secara parsial Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	- Kecukupan Modal dan Likuiditas sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) - Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan lima variabel
6	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016) Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	1. Secara parsial CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	- Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen - Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel
7	Shinta, Chandra (2015) *A Comparative Study of Efficiency Between Conventional and Islamic Banks in Indonesia*	1. Secara parsial Loan to deposit ratio (LDR), rasio efisiensi operasional (OER) dan tingkat pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA dan rasio kecukupan modal (CAR), Ukuran dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan di bank konvensional di Indonesia.	- Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y)	- Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan enam variabel - Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah *Fixed*

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		2. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, kecuali pembiayaan to deposit ratio (FDR) di bank syariah di Indonesia.		*Effect Method* (FEM)
8	Lia Amaliawati, Lasmanah (2014) *Analysis the Influence of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Conventional Banks and Islamic Banks in Indonesia*	1. Secara parsial FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya ketika fungsi intermediasi efektif bank konvensional dan bank syariah meningkat, akan ada peningkatan efisiensi (karena nilai BOPO turun)	- Likuiditas (FDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y) - Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan lima variabel
9	Sutrisno (2016) *Risk, Efficiency and Performance of Islamic Banking: Empirical Study on Islamic Bank in Indonesia*	1. Secara parsial, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, RR dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhdap ROA, dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Secara simultan FDR, CAR, OEOI berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, sedangkan RR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.	- Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (FDR) sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y) - Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda	Penulis menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti terdahulu menggunakan enam variabel
10	Muhammad Shaukat Malik, Mustabsar Awais, Aisha Khursheed,	1. Secara statistik likuiditas perbankan berpengaruh signifikan terhadap	- Likuiditas sebagai variabel independen (X) - Profitabilitas	- Penulis menggunakan tiga variabel

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Aflah (2016) *Impact of Liquidity on Profitability: A Comprehensive Pakistan's Private Banking Sector*	profitabilitas (ROA). Sedangkan ROE dan pengembalian investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	(ROA) sebagai variabel dependen (Y)	sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel - Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah *Ordinary Least Squares* (OLS)

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan faktor penting yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena artinya perusahaan dapat mengelola asset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan kecukupan modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas, menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan mampu memenuhi atau menyediakan dana pembiayaan bagi nasabah saat dibutuhkan. Namun jika likuiditas terlalu tinggi maka akan menjadi ancaman bagi perusahaan, karena dengan banyaknya dana yang dialokasikan untuk pembiayaan, akan semakin banyak pula risiko likuiditas seperti pembiayaan bermasalah yang dapat menghambat kinerja perusahaan yang berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Kecukupan modal menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola modal yang ada dalam menjalakan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Namun jika modal yang ada di perusahaan terlalu banyak dialokasikan untuk menutupi kerugian aktifitas dari kegiatan operasionalnya, maka kualitas asset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan dan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

2.2.1 Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Menurut Muhamad (2014:157) likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity.*

Menurut Amir & Rukmana (2010:164) likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat tergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa *investment account* maupun *current account*, yang akan disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan sesuai syariah, yang dapat menghasilkan margin bagi hasil yang merupakan sumber profit (pendapatan) utama bank syariah.

Menurut teori yang ada, semakin besar FDR menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Teori ini sesuai dengan penelitian Crystha (2015) bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA, penelitian Putri dan Mustanda (2016) juga penelitian Shinta dan Chandra (2015) bahwa LDR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA, juga penelitian Sutrisno (2016) bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan indikator variabel ROA. Terdapat perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan Sri dan Misbach (2015), Lia dan Lasmanah (2014), juga Fathya dan Edy (2015) bahwa FDR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika penyaluran pembiayaan terlalu tinggi akan menjadi ancaman bagi perusahaan, dan jika terlalu rendah maka pembiayaan pada bank syariah dianggap tidak menarik lagi bagi nasabah, hal itu akan menurunkan profit perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H1 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia"

2.2.2 Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

Menurut Muhamad (2014:140) kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Menurut Ruslim (2012) dalam Ningsukma & Haqiqi (2016) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Menurut Sri dan Misbach (2015) Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Menurut teori yang ada, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Teori ini sesuai dengan penelitian Crystha (2015), Putri dan Mustanda (2016) juga Shinta dan Candra

(2015) bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Sutrisno (2016) bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA juga penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika dana yang terdapat pada perusahaan terlalu banyak dialokasikan untuk menutupi risiko kerugian aktifitas dan kegiatan operasionalnya dibanding meningkatkan kualitas asset yang dimilikinya. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H2 : Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia"

2.2.3 Hubungan Likuiditas dan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

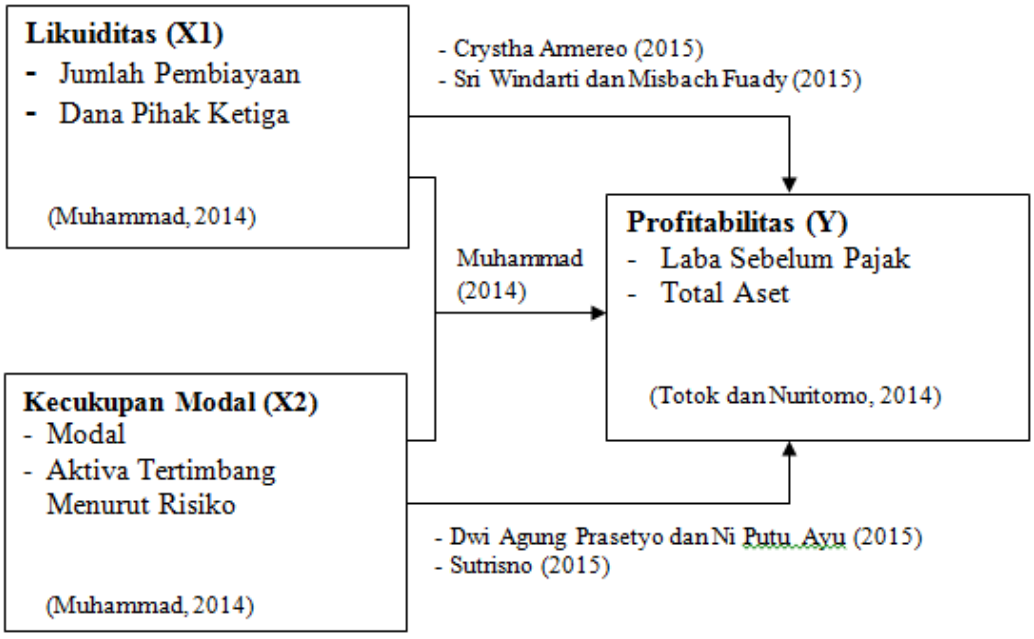
Menurut Muhamad (2015:133) untuk dapat memperoleh hasil atau laba yang optimal, bank syariah harus mengelola dana yang ada secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (dana pihak ketiga) dimana disalurkan untuk pembiayaan yang digunakan untuk mengukur likuiditas, maupun dana modal dari pemilik/pendiri bank syariah atas pemanfaatan dana tersebut untuk menanggung aktiva berisiko yang digunakan sebagai pengukuran kecukupan modal bank syariah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara likuiditas dan kecukupan modal dengan profitabilitas pada bank umum syariah secara bersama-sama (secara simultan) memiliki hubungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sutrisno (2016) bahwa secara bersama-sama FDR, CAR, OEOI dan *Size*

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

"H3 : Likuiditas dan Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sebelum dibuktikan melalui data yang terkumpul dan pengujian secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H2 : Kecukupan Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H3 : Likuiditas dan Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia